

PELESAPAN FONEM VOKAL BAHASA MELAYU TERNATE DI PULAU TIIDORE

Yuriska Ode Manaf & Rahma Do Subuh
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun
rahmahasnin07@gmail.com

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk (1) menggambarkan pelesapan fonem bahasa Melayu Ternate di Tidore dan (2) menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pelesapan fonem vokal bahasa Melayu Ternate di Tidore. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data; observasi dan wawancara. Adapun objek yang diteliti ialah pelesapan fonem vokal dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore, pada saat tuturan atau komunikasi. sumber data diperoleh dari informan atau penutur secara langsung. Sedangkan objek kajian ialah pelesapan fonem dalam Bahasa Melayu Ternate di Tidore. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tipe pelesapan fonem bahasa Melayu Ternate di Tidore yakni: Aferesis, sinkop dan apokop. Adapun penggunaan pelesapan ini dipengaruhi oleh faktor sosial.

Kata kunci: pelesapan, fonem, kosa kata, sosial

Abstract

This paper aims to (1) describe deletion of Ternate Malay phoneme in Tidore and (2) describe factors influencing the deletion of vowel phoneme of Ternate Malay in Tidore. Method of research used is qualitative descriptive and technique of collecting data are through observation and interview . The object being researched is deletion of vowel phoneme of Ternate Malay in Tidore when communicate one another. Data source taken from informant or speaker directly, while object of analysis is deletion of Ternate Malay phoneme in Tidore. Based on the result, it is concluded that there are several types of Ternate Malay phoneme, namely aferesis, syncope, and apocope. The use of the deletion was influenced by social and geographic factors.

Keywords: phoneme deletion, vocabulary, social

PENDAHULUAN

Bahasa Melayu sebagaimana yang diketahui adalah bahasa pertama yang muncul di bumi Nusantara termasuk kawasan Maluku Utara dan menjadi cikal bakal bahasa Indonesia. Bahasa Melayu menjadi *Lingua Franca* hamper di semua tempat di Indonesia. Perkembangan sosial dan teknologi menjadi andil utama perubahan pada bahasa Melayu khususnya di Maluku Utara, salah satunya di pulau Tidore.

Maluku Utara berada pada bagian timur Indonesia dengan Pulau Ternate sebagai pusat transit atau menjadi pintu akses bagi pendatang atau warga masyarakat dari berbagai pulau-pulau di Indonesia. Posisi Ternate sangat berdekatan dengan pulau Tidore turut mempengaruhi kondisi sosial dan budaya Tidore dan menimbulkan asimilasi bahasa di pulau Tidore.

Akibat dari adanya asimilasi inilah adanya perubahan secara fonologis dalam tuturan masyarakat di pulau Tidore. Salah satu perubahan ini adalah terjadinya pelesapan fonem vokal dalam tuturan masyarakat Tidore.

METOD

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan pelesapan fonem bahasa Melayu Ternate di Tidore. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data kebahasaan berupa kata dan kalimat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Edi Subroto, (2007:5) bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah data lunak. Menurut KBBI lunak adalah arti kata, ejaan dan penggunaan kata. secara tidak langsung penelitian ini menganalisis dari kata perkata yang terdapat pada bahasa Melayu Ternate di Tidore.

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Topo kecamatan Tidore Kota, Kepulauan Kota Tidore dengan sumber data bersumber dari tuturan masyarakat dan hasil wawancara sebagai data primer dan sumber rujukan lain, jurnal dan tulisan-tulisan lainnya sebagai data sekunder. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara, observasi di lapangan, merekam hasil wawancara dan memberi daftar pertanyaan. Setelah data dikumpulkan, Selanjutnya data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

Pelesapan fonem vokal yang diperoleh di lapangan antara lain terdiri atas afesis, sinkop dan apokop. Lebih jelasnya dapat dipaparkan temuan data beserta analisisnya, sebagai berikut :

A. Afesis

Proses pelesapan ini, bunyi afesis yakni proses pelesapan fonem di awal kata dengan contoh berikut ini.

Kata *ini* dalam bahasa Melayu Ternate mengalami pelesapan /i/ pada awal kata sehingga berubah menjadi *ni* pada bahasa Melayu Ternate di Tidore.

B. Sinkope

Proses pelesapan fonem di tengah kata dengan BMTD berupa, /a/, /i/, /u/, /e/ dan /o/. pelesapan ini terjadi pada kata kerja dapat di lihat dengan contoh berikut ini:

1. Pelesapan /a/ Pada Kata Kerja

Pelesapan /a/ pada kata kerja terdapat pada kata-kata berikut ini.

Contoh :

BMT	BMTD	BI
balajar	blajar	'belajar'
mangaji	mngaji	'mengaji'
bajalang	blajang	'berjalan'
manangis	mnangis	'menangis'

Kata *balajar*, *mangaji*, *bajalang*, dan *manangis* merupakan kata-kata bahasa Melayu Ternate yang mengalami pelesapan /a/ di tengah kata dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore . Misalnya, Pelesapan /a/ pada kata *balajar* berubah menjadi *blajar*. Pelesapan /a/ pada kata *mangaji* mengalami pelesapan sehingga berubah menjadi *mngaji*, begipun dengan kata *bajalang* mengalami pelesapan /a/ sehingga berubah menjadi *bjalang*, kata *manangis* berubah menjadi *mnangis* Perubahan yang sama juga terjadi pada kata-kata berikut di bawa ini:

BMT	BMTD	BI
-----	------	----

barekeng	brekeng	'berhitung'
bacuci	bcuci	'mencuci'
badiri	bdiri	'berdiri'
banapas	bnapas	'bernapas'
bagambar	bgambar	'menggambar'
manari	mnari	'menari'

2. Pelesapan /a/ Pada Kata Sifat

Pelesapan /a/ pada kata sifat terdapat pada kata-kata berikut ini.

Contoh :

BMT	BMTD	BI
maraju	mraju	'meraju'
bagaya	bgaya	'bergaya'
panako	panko	'penakut'
karibo	kribo	'keribo'
bahenju	bhenju	'enjuk'
sanang	snang	'senang'

Kata *maraju* dan *bagaya* merupakan kata-kata bahasa Melayu Ternate yang mengalami pelesapan /a/ di tengah kata bahasa Melayu Ternate di Tidore . Misalnya, pelesapan /a/ pada kata *maraju* berubah menjadi *mraju*, /a/ pada kata *bagaya* mengalami pelesapan sehingga berubah menjadi *bgaya*, Kata *panako* juga mengalami pelesapan /a/ sehingga berubah menjadi *panko*. Perubahan yang sama juga terjadi pada kata *karibo*, *bahenju* dan *sanang* sehingga berubah menjadi *kribo*, *bhenju* dan *snang*.

3. Pelesapan /a/ Pada Kata Benda

Menurut pembagiannya, kata benda dibedakan menjadi beberapa bagian yakni :

4. Nama Benda

Pada nama benda, pelesapan fonem terdapat pada kata-kata berikut ini.

BMT	BMTD	BI
karanjang	kranjang	'keranjang'
baras	bras	'beras'
balanga	blanga	'panci'
galas	glas	'gelas'
calana	clana	'celana'
sandal	sndal	'sandal'
kameja	kmeja	'kemeja'
kawali	kwali	'wajan'

Kata *karanjang* merupakan kata bahasa Melayu Ternate yang mengalami pelesapan /a/ di tengah kata dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore . Misalnya, Pelesapan /a/ pada kata *karanjang* berubah menjadi *kranjang*. Perubahan yang sama juga terjadi pada kata *baras*, *balanga*, *galas*, *calana*, *sandal*, *kameja*, *kawali*, mengalami pelesapan /a/ sehingga berubah menjadi *bras*, *glas*, *clana*, *sndal*, *kmeja* dan *kwali*.

5. Nama Tempat

Pada nama tempat, pelesapan fonem terdapat pada kata-kata berikut.

Contoh :

BMT	BMTD	BI
parigi	prigi	'sumur'
ka mari	kmari	'ke mari'
ka situ	ksitu	'ke situ'
ka lao	klao	'ke laut'
ka dara	kdara	'ke darat'
ka sana	ksana	'ke sana'
kabong	kbong	'kebun'
balakang	blakang	'belakang'
manado	mnado	'manado'
bandara	bndara	'bandara'
jambatan	jmbatan	'jembatan'

Kata *parigi* merupakan kata bahasa Melayu Ternate yang mengalami pelesapan /a/ di tengah kata dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore . Misalnya, Pelesapan /a/ pada kata *parigi* berubah menjadi *prigi*. Perubahan yang sama juga terjadi pada kata *ka mari*, *ka situ*, *ka lao*, *ka dara*, *ka sana*, *kabong*, *balakang*, *manado*, *bandara* dan *jambatan* mengalami pelesapan /a/ sehingga berubah menjadi *kmari*, *ksitu*, *klao*, *kdara*, *ksana*, *kbong*, *blakang*, *mnado*, *bndara* dan *jmbatan*.

6. Anggota Tubuh

Pada nama anggota tubuh, pelesapan fonem terdapat pada kata-kata berikut ini.

Contoh :

BMT	BMTD	BI
talinga	tlinga	'telinga'
kapala	kpala	'kepala'
kaning	kning	'kening'

Kata *talinga* merupakan kata bahasa Melayu Ternate yang mengalami pelesapan /a/ di tengah kata dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore . Misalnya, Pelesapan /a/ pada kata *talinga* berubah menjadi *tlinga* kata *kapala* juga mengalami pelesapan /a/ sehingga berubah menjadi *kpala*, /a/ pada kata *kaning* mengalami pelesapan sehingga berubah menjadi *kning*.

7. Hewan

Pada nama hewan, pelesapan fonem terdapat pada kata berikut ini. Contoh : Kata *samut* merupakan kata bahasa Melayu Ternate yang mengalami pelesapan /a/ di tengah kata dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore . Misalnya, Pelesapan /a/ pada kata *samut* berubah menjadi *smut*.

8. Nama Buah

Pada nama buah, pelesapan fonem terdapat pada kata-kata berikut ini.

Contoh :

Bmt	Bmtd	Bi
-----	------	----

kanari	knari	'kenari'
kadondong	kdong	'kedondong'
kalapa	klapa	'kelapa'

Kata *kanari* merupakan kata bahasa Melayu Ternate yang mengalami pelesapan /a/ di tengah kata dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore . Misalnya, Pelesapan /a/ pada kata *kanari* berubah menjadi *knari*, pada kata *kadondong* juga mengalami pelesapan sehingga berubah menjadi *kdong*, /a/ pada kata *kalapa* mengalami pelesapan sehingga berubah menjadi *klapa*.

9. Nama Orang

Pada nama orang, pelesapan fonem juga terdapat pada nama berikut ini. Contoh : *Samad* merupakan nama orang atau sapaan yang mengalami pelesapan /a/ di tengah kata sehingga nama *Samad* berubah menjadi *Smad*.

10. Kata Kerangan

Pada kata keterangan, pelesapan fonem terdapat pada kata-kata berikut ini.

Contoh :

BMT	BMTD	BI
batul	btul	'betul'
kacil	kcil	'kecil'
basar	bsar	'besar'
tarang	trang	'terang'
galap	glap	'gelap'

Kata *batul* merupakan kata bahasa Melayu Ternate yang mengalami pelesapan /a/ di tengah kata dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore . Misalnya, Pelesapan /a/ pada kata *batul* berubah menjadi *btul*. Fonem /a/ pada kata *kacil* mengalami pelesapan sehingga berubah *kcil*. Perubahan yang sama juga terjadi pada kata *basar*, *tarang*, *galap*, mengalami pelesapan /a/ sehingga berubah menjadi *bsar*, *trang* dan *glap*.

11. Kata Kerja

Pelesapan /i/ pada kata kerja terdapat pada kata-kata berikut ini. Contoh: Kata *bicara* merupakan kata bahasa Melayu Ternate yang mengalami pelesapan /i/ di tengah kata dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore . Misalnya, Pelesapan /i/ pada kata *bicara* berubah menjadi *bcara*.

Contoh lainnya ;

BMT	BMTD	BI
jumur	jmur	'jemur'
supaya	spaya	'supaya'
turun	trun	'turun'
turus	trus	'terus'
beli	bli	'beli'

Kata *jumur* merupakan kata bahasa Melayu Ternate yang mengalami pelesapan /i/ di tengah kata dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore. Pelesapan /i/ pada kata *jumur* berubah menjadi *jmur*, pada kata *supaya* mengalami pelesapan /u/ sehingga berubah menjadi *spaya*.

Perubahan yang sama juga terjadi pada kata *turun* dan *turus* mengalami pelesapan /u/ sehingga berubah menjadi *trun* dan *trus*.

12. Kata Benda

Menurut pembagiannya, kata benda dibedakan menjadi beberapa bagian yakni;

a) Nama Hewan

Pada nama hewan, pelesapan fonem terdapat pada kata berikut ini.

Contoh :

BMT	BMTD	BI
bilolo	blolo	'kumang'
kelinci	klinci	'kelinci'

Kata *bilolo* dan *kelinci* merupakan kata bahasa Melayu Ternate yang mengalami pelesapan /i/ di tengah kata dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore. Pelesapan /i/ pada kata *bilolo* berubah menjadi *blolo*. Pelesapan /i/ pada kata *kelinci* mengalami pelesapan sehingga berubah menjadi *klinci*

b) Nama tempat

Pada nama tempat, pelesapan fonem terdapat pada kata berikut ini.

Contoh :

Kata *ciribon* merupakan kata bahasa Melayu Ternate yang mengalami pelesapan /i/ di tengah kata dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore. Pelesapan /i/ pada kata *ciribon* berubah menjadi *cribon*.

c) Nama Buah

Pada nama buah, pelesapan fonem terdapat pada kata-kata berikut ini.

Contoh :

BMT	BMTD	BI
semangka	smangka	'semangka'
ketimu	ktimu	'mentimu'
jeruk	jrjuk	'jeruk'
delima	dlima	'delima'
mengkudu	mngkudu	'mengkudu'
terong	trong	'terong'

Kata *semangka* merupakan salah satu bahasa melayu Ternate yang digunakan di Kota ternate, pada kata *semangka* mengalami pelesapan /e/ di tengah kata dalam bahasa melayu di Tidore sehingga *semangka* berubah menjadi *smangka*. Perubahan yang sama juga terjadi pada kata *ketimu*, *jeruk*, *delima*, *mengkudu* dan *terong* mengalami pelesapan /e/ di tengah kata sehingga berubah menjadi *ktimu*, *jrjuk*, *dlima*, *mngkudu* dan *trong*.

14. Kata Tanya

Pada kata tanya, pelesapan fonem juga terjadi pada kata berikut ini. Contoh: Kata *Bakiapa* merupakan kata bahasa Melayu Ternate yang mengalami pelesapan /i/ di tengah kata dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore. Pelesapan /i/ pada kata *bakiapa* berubah menjadi *bakapa*.

15. Pelesapan /e/ Pada Kata Sifat

Pada kata sifat, pelesapan /e/ terdapat pada kata-kata berikut ini.

Contoh :

BMT	BMTD	BI
cerewet	crewet	'cerewet'
jelek	jlek	'jelek'
seram	sram	'seram'
semangat	smangat	'semangat'
tenang	tnang	'tenang'
berubah	brubah	'berubah'
serius	srius	'serius'
penurut	pnurut	'penurut'
menarik	mnarik	'menarik'

16. Pelesapan Pada Kata Keterangan

Pada kata keterangan, pelesapan fonem terdapat pada kata-kata berikut ini.

Contoh :

BMT	BMTD	BI
berita	brita	'berita'
keliru	kliru	'keliru'
sekali	skali	'sekali'
kembar	kmbar	'kembar'
sekat	skat	'sekat'
bencana	bncana	'bencana'
gelombang	glombang	'gelombang'
perantau	prantau	'perantau'
pelanggaran	planggaran	'pelanggaran'
pelampiasan	plampiasan	'pelampiasan'
pedekate	pdekate	'pedekate'
penari	pnari	'penari'
kembang	kmbang	'kembang'

Kata *berita* dan *keliru* merupakan kata bahasa Melayu Ternate yang mengalami pelesapan /e/ di tengah kata dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore. Pelesapan /e/ pada kata *berita* berubah menjadi *brita*. Pelesapan /e/ pada kata *keliru* mengalami pelesapan sehingga berubah menjadi *kliru*, kata *sekali* mengalami pelesapan sehingga berubah menjadi *skali*. Perubahan yang sama juga terjadi pada kata *kembar*, *sekat*, *bencana*, *gelombang*, *perantau*, *pelanggaran*, *pelampiasan*, *pedekate*, *penari*, *kembang* mengalami pelesapan sehingga berubah menjadi *kmbar*, *skat*, *bncana*, *glombang*, *prantau*, *planggaran*, *plampiasan*, *pdekate*, *pnari* dan *kmbang*.

17. Pelesapan Pada Kata Bilangan

Contoh :

BMT	BMTD	BI
delapan	dlapan	'delapan'
sembilan	smbilan	'sembilan'

Kata *delapan* dan *sembilan* merupakan kata bahasa Melayu Ternate yang mengalami pelesapan /e/ di tengah kata dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore. Pelesapan /e/ pada kata *delapan* berubah menjadi *dlapan*. Pelesapan /e/ pada kata *Sembilan* mengalami pelesapan sehingga berubah menjadi *smbilan*.

18. Kata Ganti

Pada kata ganti, pelesapan fonem terdapat pada kata-kata berikut ini.

Contoh :

BMT	BMTD	BI
ketua	ktua	'ketua'
pemuda	pmuda	'pemuda'
pelajar	plajar	'pelajar'

Kata *ketua*, *pemuda* dan *pelajar* merupakan kata sapaan yang mengalami pelesapan /e/ pada tengah kata misalnya, /e/ pada kata *ketua* mengalami pelesapan sehingga berubah menjadi *ktua*, kata *pemuda* juga mengalami pelesapan /e/ sehingga berubah menjadi *pmuda*, begitu pun dengan kata *pelajar* mengalami pelesapan menjadi *plajar*.

B. Proses Apokope

Pada proses pelesapan ini, bunyi apokope klas kata mengalami pelesapan di tengah kata baik pada /a/, /e/, dan /o/, dapat di lihat dengan contoh berikut ini.

1. Pelesapan /a/ Pada Nama Benda

Menurut pembagiannya, nama benda dibedakan menjadi beberapa bagian yakni :

2. Pelesapan /a/ Pada Kata Ganti

Pada kata ganti, pelesapan /a/ terdapat pada kata-kata berikut ini. Contoh: Kata *kita* merupakan kata bahasa Melayu Ternate yang mengalami pelesapan /a/ di akhir kata dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore. Pelesapan /a/ pada kata *kita* mengalami pelesapan sehingga berubah menjadi *kit*.

3. Pelesapan /a/ Pada Kata Keterangan

Pada kata keterangan, pelesapan fonem terdapat pada kata-kata berikut ini. Contoh : Kata *baka* merupakan kata bahasa Melayu Ternate yang mengalami pelesapan /a/ di akhir kata dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore pelesapan /a/ pada kata *baka* mengalami pelesapan sehingga berubah menjadi *bak*.

Kata *kase* merupakan kata bahasa Melayu Ternate yang mengalami pelesapan /e/ di akhir kata dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore pelesapan /e/ pada kata *kase* mengalami pelesapan sehingga berubah menjadi *kas*.

4. Pelesapan fonem pada suku kata

Pada suku kata, pelesapan fonem terdapat pada kata – kata berikut ini :

Contoh :

BMT	BMTD	BI
ngana	nga	‘kamu’
saja	sa	‘saja’

Pelesapan fonem vokal bahasa Melayu Ternate di Tidore tidak hanya mengalami pelesapan pada kata melainkan juga pada suku kata, pelesapan yang terdapat pada suku kata terakhir dalam kata sapaan.

Kata *ngana* terbagi atas dua suku kata yakni nga+na. Fonem /n/ dan /a/ mengalami pelesapan pada suku kata terakhir hingga berubah menjadi *nga*. Pelesapan pada suku kata terakhir juga terjadi pada kata *saja* yang terbagi atas dua suku kata yakni sa+ja terdapat pelesapan /j/ dan /a/ hingga berubah menjadi *sa*.

Faktor-faktor yang mendorong terjadi pelesapan bahasa Melayu Ternate di Tidore

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pelesapan bahasa melayu Ternate di Tidore dikarenakan beberapa faktor yakni social dan geografis.

a.Sosial

Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya bahwa, pulau Ternate merupakan transit atau pusat jalur transportasi dan perdagangan untuk tujuan dari kota-kota maju di Indonesia. Oleh karenanya tidak mengherankan jika pulau Ternate mempunyai masyarakat yang majemuk dan sudah pasti mempunyai keragaman budaya dan spesifik pada bahasa sehari-hari. Walaupun Bahasa Melayu Ternate menjadi bahasa pengantar

Seiring dengan berjalannya waktu bahasa Melayu Ternate di gunakan hampir oleh seluruh masyarakat Maluku Utara, melihat Ternate merupakan Kota yang paling maju dan berkembang membuat masyarakat ketika berdatangan harus menyesuaikan diri dengan kondisi sosial yang ada. Disamping itu juga ada kota Tidore yang letak secara geografis tidak berjauhan dengan kota Ternate sehingga menyebabkan adanya kemiripan dalam segi bahasa daerah yakni bahasa daerah Ternate dan bahasa daerah Tidore.

Bahasa yang digunakan di Kota Tidore selain bahasa daerah, ada juga bahasa Melayu Ternate yang sampai saat ini digunakan. Penggunaan bahasa Melayu Ternate di Tidore sampai saat ini membuat para remaja dan kalangan anak-anak sebagian besar tidak lagi menggunakan bahasa Daerah melainkan bahasa Melayu Ternate dalam percakapan sehari-hari.

Faktor sosial juga mempengaruhi dialektika masyarakat, dengan melihat berbagai macam dialek masing-masing yang ada, dialek itu ada dan berbeda-beda bisa dilihat dari lingkungan sekitar dalam bermasyarakat. Kondisi Sosial yang ada di Kota Tidore Kepulauan amatlah baik tetapi itu tidak menggambarkan banyak masyarakat memiliki satu dialek saja tetapi, masing-

masing kelompok masyarakat yang mendiami suatu Kelurahan atau Desa memiliki dialek yang berbeda-beda karena melihat keadaan sosial yang setempat.

Dalam kajiannya, dialek berpijak pada pencarian perbedaan, sedangkan linguistik historis berpijak pada pencarian persamaan (secara historis) dari unsur-unsur kebahasaan dialek atau bahasa yang dibandingkan. Berkaitan dengan tingkat kepunahan bahasa purba yang dikonstruksi dalam dialek adalah sampai pada tingkat prabahasa dan bahasa yang digunakan untuk rekonstruksi adalah bahasa (evidensi) yang terdapat pada dialek-dialek atau subdialek-subdialek yang mendukung bahasa tersebut. Dikarenakan sifat bahasa yakni arbitrer maka pola tutur bahasa masing-masing daerah tergantung pada masing-masing Individu tersebut.

Dialek dan letak geografis juga sangat menunjang masyarakat setempat untuk berdialektika, melihat berbagai macam variasi dialek yang dihasilkan oleh masyarakat dengan perbedaan tempat tinggal dan budaya-budaya yang ada di daerah setempat. Kota Tidore Kepulauan memiliki berbagai macam dialek dari masing-masing masyarakat setempat hal tersebut dikarenakan karena geografis yang berbeda sehingga mengakibatkan pola tutur dan dialek yang bervariasi.

b.. Geografis

Kota Tidore terbagi menjadi dua bagian yakni dataran tinggi dan dataran rendah, Kelurahan Topo merupakan kelurahan tertua yang masuk pada dataran tinggi atau di pegunungan, dengan segala aktivitas yang dijalankan masyarakat dan bahasa sebagai alat komunikasi untuk memperlancar komunikasi.

Kondisi geografis sedikit mempengaruhi bahasa atau tuturan dalam masyarakat, di mana kosakata penunjuk arah agak unik, misalnya kata penunjuk kalao yang diucapkan *klao* 'ke laut', kadara yang diucapkan *kdara* oleh masyarakat 'ke darat' menjadi agak bergeser dengan menjadi penunjuk tempat 'timur' dan 'barat' hal ini dikarenakan secara geografis posisi laut umumnya pada bagian timur sedangkan daratan pada posisi barat.

Kondisi geografi yang mempengaruhi kosakata dalam tuturan masyarakat dalam berinteraksi. Perubahan sosial dan budaya yang begitu cepat mempengaruhi tingkat mobilitas masyarakat dalam keseharian, turut mempengaruhi tuturan – tuturan dalam masyarakat. Kata **ke laut** dan **ke darat** mengalami perubahan menjadi **kalao** dan **kdara** kemudian berujung pada pelesapan menjadi *klao* dan *kdara*, sedikit mempengaruhi kosakata lain (sebagaimana yang telah dipaparkan di atas)

SIMPULAN

Dari penjelasan pada di atas, dapat disimpulkan bahwa pelesapan fonem vokal pada BMT di Tidore berada pada tataran Afairesis, sinkop dan apokope. Perubahan tersebut apabila dirunut secara diakronis maka akan diperoleh gambaran faktor-faktor penyebab perubahan tersebut. Adapun data yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh dari faktor sosial berupa tingkat mobilitas hidup yang cepat serta interaksi antar anggota masyarakat menjadi penentu perubahan dan juga faktor geografis yang sedikit mempengaruhi penggunaan kosakata dalam masyarakat.

KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anonim. 2012. (Online) <http://unm.ac.id/> analisis perubahan fonem bahasa Indonesia pada penutur bahasa Makasar Mahasiswa Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Makasar
- Chaer, Abdul, 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indoneisa*. Jakarta: Rineke Cipta
- Chaer. Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasanatul Hamidah, Thoib I.M. 2017. *Inteferensi Fonologi Bahasa Arab terhadap Fonem Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab*. Jurnal. Fakultas Sastra Universitas Al-Azhar Indonesia. Jakarta Selatan.
- Jurnal AL-AZHAR. 2017 *Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 4, No. 2, September
- Kadir, Abdul. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta. ANDI.
- M. S. Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi dan Tekniknya*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2011. *Paradigma KSualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book Press.
- Sri Fikri Nur Tri sejati. 2012. *Pelesapan dan Perubahan Fonem dalam Menyanyikan Lagu Anak-anak pada anak Usia 5 tahun di Taman Kanak-kanak Pertiwi Duyungan kecamatan Sidoharjo kabupaten*. Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakart Verhaar, J.W. M. 2006. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada Universit Press.
- Muslich. Masnur. 2015. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif, Sistem Bunyi Bahasa Indoensia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonim, 2012. (Online) <http://120388201200.pdf> E journal Agus Dinata
- Anonim, 2014. (Online) <http://08210144012.pdf> Epi Yunita